

NILAI - NILAI DALAM NOVEL “CINTA TERAKHIR” KARYA VINCENTCIUS JESKIAL BOEKAN DAN RELEVANSINYA DALAM PEMBELAJARAN SASTRA DI SMP

**Afit Alon Haubenu¹, Imaniah Kusuma Rahayu²,
Rince Jalla Wabang³**

Universitas Timor^{1,2,3}

afithaubenu@gmail.com

niah.ima76@gmail.com

rincejalla@unimor.ac.id



ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nilai-nilai yang terkandung dalam novel “*Cinta Terakhir*” karya Vincentcius Jeskial Boekan dan untuk mengetahui relevansi nilai-nilai dalam novel “*Cinta Terakhir*” karya Vincentcius Jeskial Boekan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP. Jenis penelitian yang digunakan kualitatif deskriptif, Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu teknik simak dan teknik catat. Teknik analisis data meliputi lima tahap yakni, mengklasifikasikan, memeriksa, menganalisis dengan menginterpretasikan, mendeskripsikan, dan menyimpulkan. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh terhadap novel “*Cinta Terakhir*” Karya Vincentcius Jeskial Boekan ditemukan data yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan, religius, sosial, dan budaya dalam novel tersebut. Nilai pendidikan 6 data, nilai religius 13 data, nilai sosial 9 data dan nilai budaya 13 data. Novel *cinta terakhir* Karya Vincentcius Jeskial Boekan sesuai sebagai bahan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP, karena novel ini banyak memunculkan nilai-nilai pembelajaran atau nilai kehidupan yang dapat diteladani siswa. Kerelevansian dalam

pembelajaran Bahasa Indonesia sangat melekat dengan Kompetensi inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) pada jenjang SMP.

Kata Kunci : nilai, sosiologi sastra, novel

PENDAHULUAN

Sastra berasal dari bahasa sansekerta “Shastra” yang artinya tulisan yang artinya *mendukung* instruksi atau pedoman. Kata ini bisa digunakan untuk merunjuk kepada “kesusastraan” atau sebuah jenis tulisan yang memiliki arti atau keindahan tertentu. Tefa (*dalam* Sumardjo dan Saini 1997:3) menyatakan sastra adalah salah satu karya yang mengungkapkan pribadi manusia berupa pengalaman, perasaan, ide, semangat, dan keyakinan dalam bentuk gambar konkrit yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa. Sastra adalah karya cipta atau fiksi yang bersifat imajinatif disajikan dengan Bahasa yang indah dan berguna yang menandakan hal-hal lain. Salah satu bentuk karya sastra yang digemari adalah novel.

Novel adalah salah satu bentuk karya yang membentuk pengalaman dan perasaan manusia, novel juga termasuk karya yang mengulas hal-hal yang sering membangkitkan pesona pembaca dengan hal-hal yang bersifat fiktif namun mengandung semangat dan keyakinan. Weliek dan Werren (*dalam* Nurgiyantoro 2013:4) mengungkapkan bahwa novel merupakan ungkapan serta gambaran kehidupan manusia pada suatu zaman yang dihadapkan pada berbagai permasalahan hidup yang kompleks yang dapat melahirkan suatu konflik dan pertikaian. Di samping adanya konflik dan pertikaian, novel juga memberikan ungkapan nilai-nilai kehidupan yang sering dialami dan dijalani oleh manusia. Cerita rekaan dalam novel mengandung hal edukatif yang sangat bermakna, baik bagi pencipta maupun penikmat sebuah karya.

Novel “Cinta Terakhir” Karya Vincentius Jeskial Boekan adalah sebuah karya yang diciptakan dengan aneka nilai-nilai kehidupan yang ada dalam suasana kehidupan yang erat kaitannya juga dengan kehidupan sosial dan budaya manusia. Nilai-nilai kehidupan sering menjadi panutan bagi manusia dalam menjalani rutinitas sehari-hari. Nilai-nilai tersebut pun tidak menjadi hal yang asing bagi manusia.

Pada era sekarang, terjadi degradasi moral karena nilai-nilai kehidupan sudah luntur dimasyarakat khususnya di kalangan pelajar atau peserta didik. Para pelajar atau peserta didiksulit mengamalkan nilai-nilai dikarenakan kurangnya kegiatan dalam mengasah pendidikan, pengaruh faktor pergaulan seperti terjadinya tawuran pada kalangan pelajar, kasus penyalahgunaan narkoba, internet, *games*, perilaku asusila dan lain-lain. Yaumi (2018:83) menyatakan bahwa “pendidikan diwujudkan melalui nilai-nilai moral yang diimplementasikan untuk menjadi semacam nilai dalam diri kita yang akan melandasi dan perilaku. Selanjutnya, Yaumi (2018:83) mengemukakan contoh-contoh nilai karakter dapat diwujudkan melalui (religius, jujur, toleran, disiplin, kerja keras, kreatif, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab)”.

Novel *Cinta Terakhir* karya Vincentcius Jeskial Boekan mengisahkan tentang kerinduan akan cinta, keadilan dan perdamaian. Hal itu terlihat pada tiga ratusan ribu orang eks Timor Timur yang mengungsi ke Timor barat Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT), dan ke Provinsi lainnya pada Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), dengan sejumlah masyarakat eks Timor-Timur yang menjadi warga Negara Timor Leste.

Peneliti memilih novel “Cinta Terakhir” karena dalam novel tersebut sarat akan nilai-nilai kecintaan yang tidak hanya sekadar sebagai bentuk hiburan bagi pembaca tetapi lebih dari itu mengandung nilai-nilai edukatif lainnya, seperti nilai pendidikan karakter, nilai religius, nilai sosial dan nilai kebudayaan.

Sebagai generasi penerus bangsa yang akan menjadi pemilik masa depan bangsa, pendidikan dalam pembelajaran pada jenjang SMP merupakan pembelajaran yang mempunyai arah dan tujuan untuk mempersiapkan figur-figur yang berkualitas, untuk membangun bangsa Indonesia dengan cara belajar menanamkan dan menghargai nilai-nilai kehidupan seperti memiliki moral yang baik, menghormati Tuhan sebagai sang pencipta kehidupan, menghargai kebersamaan, serta mentaati berbagai aturan.

Nilai-nilai yang terdapat pada novel "*Cinta Terakhir*" Karya Vincentcius Jeskial Boekan berupa nilai-nilai kehidupan sebagaimana yang terdapat dalam teori sosiologi sastra. Pemahaman mengenai teori sosiologi sastra didasarkan pada karya sastra yang ditulis oleh seorang pengarang dengan memiliki hubungan keterkaitan dengan nilai-nilai kehidupan pada masyarakat tertentu (Irvan, 2020:27). Nilai-nilai kehidupan yang dimaksudkan yang dapat ditelusuri pada novel *Cinta Terakhir* karya Vincentcius Jeskial Boekan adalah berupa nilai pendidikan, religius, sosial dan budaya.

Berdasarkan latar belakang yang tertera di atas, peneliti tertarik menggali nilai-nilai kehidupan dengan judul "Nilai-Nilai yang Terkandung dalam Novel "*Cinta Terakhir*" Karya Vincentcius Jeskial Boekan dan Relevansinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. (Sugiyono, 2012) Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana mestinya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Penelitian ini bersifat deskriptif karena mendeskripsikan tentang nilai-nilai dalam novel "*Cinta Terakhir*" karya Vincentcius Jeskial Boekan dan relevansi dalam pembelajaran di SMP. Penelitian ini disebut kualitatif karena hasil penelitian ini disampaikan dalam bentuk kata-kata, yang menunjukkan tentang nilai-nilai yang terkandung di dalam novel "*Cinta Terakhir*" karya Vincentcius Jeskial Boekan dan relevansi dalam pembelajaran di SMP.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan melakukan analisis terhadap *Novel Cinta Terakhir*, karya Vincentcius Jeskial Boekan, data-data yang ditemukan adalah data yang berkaitan dengan nilai-nilai seperti nilai pendidikan, religius, sosial dan budaya dalam novel tersebut. Data tersebut kemudian disusun dalam bentuk tabel dan selanjutnya

dideskripsikan pada bab pembahasan. Berikut sinopsis dan identitas novel *Cinta Terakhir* karya Vincentcius Jeskial Boekan yang diterbitkan oleh CV Nuraniku.

a. Nilai Pendidikan

Nilai pendidikan adalah segala sesuatu tentang yang baik atau yang buruk. Untuk memudahkan dalam membaca data, maka berikut salah satu contoh nilai pendidikan yang terdapat pada novel *Cinta Terakhir*.

“Ibunya menasehati : “Ingat! dalam keadaan seberapa para pun, kau tak bolehtersebak untuk melakukan kesalahan –kesalahan” (hlm 26).

Nasehat yang diajukan oleh Ibu bernarasikan tentang Delio yang awalnya bergabung bersama teman-temannya meminum Alkohol. Setelah kejadian itu, Delio menceritakan semua kejadian kepada Ibunya sehingga munculah sebuah dialog dalam bentuk nasehat yaitu: *“Ingat! dalam keadaan seberapa para pun, kau tak boleh tersebak untuk melakukan kesalahan – kesalahan”*. Nasehat tersebut menyiratkan makna agar waspada dan **toleransi** untuk tidak terjerumus dalam hal-hal yang tidak diinginkan. Berkaitan dengan nilai pendidikan mesti menjadi panutan ketika diri berhadapan dengan tawaran yang menyulitkan.

b. Nilai Religius

Berdasarkan hasil Penelitian terdapat 13 data nilai religius. Berikut merupakan salah satu contoh nilai religius yang terkandung dalam novel *Cinta Terakhir*.

“Felipi mengganguk –nganguk kepala. Dunia telah berubah, Armando!”Felipi mengingat agak berhati,-hati dan dia” dia melanjutkannya agak bersemangat, “dunia menghendaki kita hidup sesuai keadaan kekinian dan keakanannya. Bukan pada masa silam. Siapa yang tak mengikutinya, bukan saja bakal kehilangan dunia, tetapi dilindisnya hingga remuk-remuk!” (hlm 4-5)

Dialog dalam kutipan tersebut mengisyaratkan bahwa mereka sedang merenung nasib kehidupan dengan membuat perbandingan dengan hidup yang sedang dijalani.

“dunia menghendaki kita hidup sesuai keadaan kekinian dan keakanannya. Bukan pada masa silam. Nada dalam kutipan ini adalah nada-nada **kerja keras** dari Filipi. Menurut Putra

c. Nilai Sosial

“Sebagaimana hari-hari kemarin, pada jam tujuh pagi, mereka telah duduk dibawah sebuah pohon beringin berusia seratusan tahun untuk bermain poker. Taruhannya bukan uang, tapi menggantung batrai di telinga sembari bersenda guran” (blm 1-2)

Kata mereka yang ditujukan pada kutipan novel yang dipaparkan adalah melukiskan tokoh Armando, Filipi, Mario dan Tiago. Persepsi pengarang menempatkan keempat tokoh ini dengan melukiskan kehidupan mereka sebelumnya. Bahwa semasih di Timor Leste keempat tokoh ini selalu bersama termasuk bersama dalam hal rekreasi (bermain bersama). Kini mereka berempat adalah pengungsi yang hidup di NTT. Kesan pengarang terhadap mereka adalah kesosialan keempat tokoh yaitu Armando, Filipi, Mario dan Tiago tetap utuh dari dulu masih di Timor Leste hingga sekarang berada di NTT pun mereka tetap bersama. Mereka adalah **sahabat yang membangun sikap komunikatif**. Sekaligus pejuang pro integrasi. Kata **sahabat** menunjukkan nilai sosial karena sebuah persahabatan terajut apabila hubungan dibangun dalam dua tiga orang. Bersahabat bukan karena harus melainkan karena kita ingin bersahabat merupakan hal yang penting bagi kesejahteraan. Sahabat merupakan bagian penting kehidupan karena sahabat “ada untuk kita” memberikan kita saran.

d. Nilai Budaya

“Silahkan duduk di serambi depan. aku segera membawa kopi kesana!” pinta Mario. Walau kurang menyenangi permintaan Mario,

Armando bangkit dari duduknya kemudian mengajak ketiga sobatnya untuk berangkat serambi depan” (hlm 3-4)

Kutipan novel di atas menggambarkan sikap dan tindakan atau **cinta damai** tentang Situasi terjadi di pagi hari pada saat di mana orang bangun pagi lalu disuguhi sarapan. Tradisi orang Timor aktivitas pertama yang dilakukan pada sarapan adalah dengan terlebih dahulu minum kopi sebagaimana hal ini sedang dilakukan oleh filipi, Armando dan Mario. Kata sarapan menjadi kategori nilai budaya karena hal tersebut sudah membbudaya dalam hidup manusia. Bangun pagi lalu disuguhi sarapan.

Relevansi dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP

Berdasarkan data yang telah diperoleh, dari keempat nilai (nilai pendidikan, religius, sosial, dan budaya) maka nilai-nilai tersebut bisa digunakan untuk materi pembelajara kelas VIII SMP. Novel memiliki relevansi dengan pembelajaran yang sangat melekat dengan Kompetensi inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) pada jenjang SMP. Kompetensi Dasar dan Kompetensi Inti dalam penelitian ini digunakan sebagai acuan relevansi dalam pembelajaran dalam proses menelaah novel *“Cinta Terakhir”* Karya Vincentcius Jeskial Boekan.

Novel cinta terakhir Karya Vincentcius Jeskial Boekan mempunyai relevansi dalam materi pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah, mengenai pembelajaran buku fiksi dan non fiksi di kelas VIII SMP. **Penerapannya** sebelum memulai pembelajaran guru harus menyiapkan silabus dan RPP Bahasa Indonesia dengan adanya Kompetensi Dasar (KD) tentang pembelajaran sastra pada kurikulum 2013, dan guru menyajikan materi pembelajaran kepada siswa untuk membaca dan memahami buku fiksi dan nonfiksi sehingga siswa bisah memberikan komentar kepada buku fiksi dan non fiksi.

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang telah dianalisis ditemukan nilai-nilai yang terkandung di dalam novel cinta terakhir. Nilai-nilai tersebut adalah nilai pendidikan, religius, sosial, dan budaya. Terdapat 6 nilai pendidikan diantaranya nilai toleransi, cinta damai, tanggung jawab, peduli sosial dan

mandiri. Terdapat pula 13 nilai religius yaitu kerja keras, jujur, toleransi, kreatif, religius, disiplin dan peduli sosial. Nilai sosial ditemukan sebanyak 9 diantaranya nilai komunikatif, bertanggung jawab, peduli sosial, cinta damai, kreatif, semangat kebangsaan dan cinta tanah air. Adapun data nilai budaya ditemukan sebanyak 13 data yaitu nilai cinta damai, semangat kebangsaan, cinta tanah air, komunikatif, demokratis, mandiri, toleransi, disiplin dan kerja keras.

Novel *cinta terakhir* Karya Vincentius Jeskial Boekan sesuai sebagai bahan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP, karena novel ini banyak memunculkan nilai-nilai pembelajaran atau nilai kehidupan yang dapat diteladani siswa kerelevansian dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan pembelajaran yang sangat melekat dengan Kompetensi inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) pada jenjang SMP. Yang lebih relevan sebagai materi ajar dengan penelitian ini adalah salah satu Kompetensi Dasar (KD) 4.5. Menyajikan tanggapan terhadap buku fiksi dan nonfiksi yang dibaca secara lisan /tulisan. Kompetensi Dasar dan Kompetensi Inti dalam penelitian ini digunakan sebagai acuan relevansi dalam pembelajaran dalam proses menelaah novel "*Cinta Terakhir*" Karya Vincentius Jeskial Boekan.

DAFTAR PUSTAKA

- Irvan. 2020. *Analisis Nilai-Nilai Kehidupan dalam Novel “Lelaki Dalam Lipatan Kelaminku” Kajian Sosiologi Sastra*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah, Makasar.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori pengkajian fiksi*. Yogyakarta: Gajah Madah University Press.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa (Pengantar Penelitian Wabana Kebudayaan Secara Linguistik)*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sugiyono (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.
- Sumardjo, Jakob dan Saini. 1997. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia